

**ANALISA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PELAYANAN PASIEN
BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS) PADA BADAN
LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) RUMAH SAKIT UMUM (RSU)
JAMPANGKULON**

Eriansyah¹, Chofiuddin Muchlis², Rima Purwanti³

^{1,2,3}. Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email : eriansyah960@gmail.com

ABSTRACT

Eriansyah (1530611004) University of Muhammadiyah Sukabumi. Analysis of Accounting Information System for BPJS Patient Service at BLUD RSU Jampangkulon. (Mentor Choffiuddin Muchlis, M.AK and Rima Purwanti, S.E.,M.M).

This study aims to find out how the analysis of accounting information system for BPJS patient service implemented at Jampangkulon Hospital. This research focuses on the BPJS patient importance of this research was carried out because of the many people who use health services in hospital with BPJS Health. Therefore researches are interested in conducting research on the analysis of accounting information system for BPJS patient service.

The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis technique used in this study are by: (1) Collecting data to obtain the desired information. (2) Reducing data or summarizing the main points. (3) Present data to obtain conclusions. (4) Summarizing the results of the study.

The results showed that the application of accounting information system in BPJS patient service at Jampangkulon Hospital has been carried out and the accounting recording system and service procedures used have been affective, because it has fulfilled all elements of the accounting information system, namely human resources, form or documents, work procedures and financial records.

Keyword: *accounting information system, BPJS service*

I. PENDAHULUAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan badan hukum publik yang berfungsi menyelenggarakan program jaminan kesehatan. Peserta jaminan sosial terdiri dari peserta bantuan iur (PBI) yang terdiri dari fakir miskin dan tidak mampu, peserta golongan non PBI atau peserta dari peralihan AKSES dan peserta mandiri. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan melakukan kerjasama dengan berbagai fasilitas pelayanan kesehatan antara lain: pelayanan kesehatan tingkat pertama (puskesmas, klinik, dokter praktek mandiri, bidan praktek dan apotik) dan rumah sakit sebagai rujukan. Rumah sakit memerlukan sistem informasi akuntansi yang mendukung dalam menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien, karena teknologi informasi yang semakin maju bisa mendorong terciptanya kreasi dan inovasi baru dalam menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi semua pihak.

Rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan masyarakat yang tentunya akan melayani transaksi pasien dalam kesehariannya. Namun tak jarang dalam pelaksanaan pelayanan pasien masih banyak ditemukan beberapa kendala, seperti pencatatan register yang masih manual sehingga akan

menimbulkan redundansi data, data yang hilang atau rusak, susah mencari data saat dibutuhkan, serta rekapitulasi data yang masih menggunakan metode turus yang akan memerlukan banyak waktu dan menghambat proses pelayanan kepada pasien (Atika Hani Pratiwi, 2016). Berdasarkan fenomena tersebut dapat dinyatakan bahwa rumah sakit memerlukan sistem informasi akuntansi yang mendukung demi meningkatkan efisiensi kerja dan waktu dalam pelayanan pasien BPJS.

Saat ini digital dan informasi online semakin digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Organisasi perlu menempatkan sistem di lini depan dan mempertimbangkan baik segi sistem maupun manusia sebagai faktor yang terkait ketika mengatur sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi menurut Chusing dalam Hall (2001) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan dari dan sumber-sumber daya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Sedangkan menurut (Romey dan Steinbart, 2014, p. 28), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga

menghasilkan informasi untuk sebuah keputusan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas, teknologi, media prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditunjukkan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu. Sistem informasi akuntansi juga dapat menambah nilai terhadap organisasi termasuk pada rumah sakit dengan cara mengoptimalkan pelayanan, meningkatkan efisiensi waktu pelayanan terhadap pasien, dan meningkatkan pengambilan keputusan sehingga dengan adanya sistem ini diharapkan informasi dan hasil pemeriksaan yang diberikan akurat, waktu pelayanan terhadap pasien lebih cepat, serta pengambilan keputusan jangka panjang dapat dilakukan secara lebih tepat dan terencana dengan baik.

Kemajuan teknologi komputer sebagai pendukung pemrosesan data dan informasi telah menjadi kebutuhan pokok bagi suatu perusahaan. Instansi jasa pelayanan yang memberikan pelayanan kepada pasien BPJS, sangat membutuhkan kecepatan pelayanan informasi, sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien nantinya. Setiap instansi pemerintah

pasti membutuhkan sistem informasi di dalam menjalankan aktivitas kerjanya sehingga lebih teratur dan terarah dengan waktu yang lebih efisien. Dengan adanya komputer sebagai alat untuk mengolah data, maka semua bidang dalam suatu instansi dapat merencanakan bidang-bidang yang dianggap penting dan utama karena hal ini dapat mendukung keberhasilan suatu instansi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada penelitian di bidang akuntansi, terutama penelitian mengenai analisa sistem informasi akuntansi pelayanan pasien BPJS, hal tersebut diharapkan dapat membantu pembuat keputusan untuk menilai bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien peserta BPJS. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini yaitu seberapa besar penerapan sistem informasi akuntansi pelayanan pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) di BLUD RSUD Jampangkulon Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)”**.

II. LANDASAN TEORI

1. Sistem

Menurut Azhar Susanto (2017:22) sistem merupakan kumpulan atau grup dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014) sistem (*system*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Menurut Agustinus Mujilan (2015:2) pada umumnya sistem dikenal sebagai suatu proses untuk mengubah input menjadi output. Konsep tersebut merupakan konsep yang sederhana namun telah dipakai diberbagai bidang untuk mendefinisikan sistem. Yang dimaksud sederhana pada tulisan ini adalah bahwa pendefinisian sistem setidaknya memiliki tiga komponen yaitu input, proses, dan output. Dalam pengembangannya ataupun dalam konteks yang khusus maka definisi sistem tersebut dapat diperluas atau disesuaikan sehingga memiliki cakupan menurut kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pengertian sistem di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Manfaat dari sistem yaitu untuk menyatukan atau mengintegrasikan semua unsur yang ada dalam suatu ruang lingkup, dimana komponen-komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Komponen atau subsistem harus saling berhubungan dan saling berintegritas untuk membentuk satu kesatuan sehingga sasaran dan tujuan sistem tersebut bisa tercapai.

2. Informasi

Menurut Agustinus Mujilan (2015:1) informasi adalah data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Informasi sangat penting bagi organisasi. Pada dasarnya informasi adalah penting seperti sumber daya yang lain, misalnya peralatan, bahan, tenaga, dan sebagainya. Sedangkan menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik

sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Menurut Azhar Susanto (2017:38) informasi merupakan hasil pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak sesuai memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut. Dari uraian tentang informasi ini ada tiga hal penting yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Informasi merupakan hasil pengolahan data
- b. Memberikan makna atau arti
- c. Berguna atau bermanfaat

Berdasarkan beberapa pengertian informasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang didapatkan dari lapangan untuk diolah dan dijadikan sebagai pengambil keputusan. Informasi juga merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang sangat penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang. Tidak semua data atau fakta dapat diolah menjadi sebuah informasi bagi penerimanya. Jika suatu

data yang diolah ternyata tidak bermanfaat bagi penerimanya, maka hal tersebut belum bisa disebut sebagai sebuah informasi.

3. Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing *Accounting* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan hampir di seluruh kegiatan bisnis maupun usaha untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

American Accounting Association (AAA) (1966), Wilkinson (2000), Warren dan Fess (1996), mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas/operasi/peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi. Semua kejadian atau peristiwa ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas/operasi suatu organisasi perusahaan yang berpengaruh terhadap posisi keuangan organisasi perusahaan tersebut disebut sebagai transaksi (transaksi bisnis) bagi organisasi perusahaan tersebut, atau lebih dikenal sebagai transaksi akuntansi (Azhar Susanto, 2017:64).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa akuntansi merupakan suatu proses mencatat, meringkas,

mengklasifikasikan, mengolah dan menyajikan data transaksi, serta sebagai aktivitas yang terkait dengan keuangan. Dengan adanya akuntansi maka akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi sudah pasti berkaitan dengan angka-angka dan perhitungan rumit sebagai bentuk pencatatan transaksi. Secara umum akuntansi dibutuhkan dalam bisnis sebagai pelaporan keuangan perusahaan. Pembuat laporan akuntansi dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambil keputusan perusahaan sesuai hasil analisis akuntansi.

4. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2017:72) sistem informasi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Romney dan Steinbart (2006,p6), sistem informasi akuntansi adalah:

“Sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan data yang diubah menjadi

informasi yang dibutuhkan pengguna, khususnya kebutuhan informasi yang terkait dengan kegiatan akuntansi dan keuangan.

5. Pelayanan

Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan. Terdapat beberapa definisi tentang pelayanan, diantaranya:

“Pelayanan merupakan serangkaian kegiatan, karena itu pelayanan juga merupakan suatu proses. Sebagai proses, pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat (Moenir, 2000:17)”.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yang merupakan suatu proses yang diberikan kepada masyarakat untuk menghasilkan suatu keluaran atau tujuan yang bermanfaat. Menurut Poerwadaminto, pelayanan secara epistemologi dapat di artikan sebagai berikut:

“Berasal dari kata “layan” yang berarti membantu menyiapkan atau mengurus apa-apa yang diperlukan seseorang, kemudian pelayanan dapat diartikan sebagai, atau cara melayani service atau jasa sehubungan dengan

jual-beli barang atau jasa” (Poerwadaminto, 1995:571).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan pelayanan adalah perihal atau cara melayani servis atau jasa, sehubungan dengan jual-beli barang atau jasa. Pengertian pelayanan menurut Kotler dalam Sampara Lukman bahwa pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik (Kotler dalam Lukman, 2000:8)

6. BPJS

Pada dasarnya asuransi kesehatan di Indonesia dianggap kurang begitu penting. Masyarakat cenderung untuk mengeluarkan uang saat memang mengalami kecelakaan atau sakit. Dengan fakta demikian pemerintah membentuk Badan Jaminan Penyelenggara Jaminan Kesehatan.

Menurut UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS pasal 7 ayat (1) dan ayat (2), pasal 9 ayat (1) dan UU No. 40 Tahun 2011 Tentang SJSN, Pasal 1 Angka 8, Pasal 4 dan Pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa sebagai berikut:

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) adalah badan hukum publik yang bertanggungjawab kepada presiden dan berfungsi menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi seluruh penduduk Indonesia termasuk orang

asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) Bulan di Indonesia.

Menurut Wikipedia BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) adalah Badan Usaha Miliki Negara yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama untuk Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun PNS dan TNI/POLRI, Veteran, Perintis Kemerdekaan beserta keluarganya.

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan permasalahan yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 216) pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu pada situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang-orang yang di wawancarai dilakukan secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, hasil penelitian tidak di generalisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara random. Peneliti akan menganalisa sistem informasi akuntansi pelayanan pasien Badan

Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Pada Rumah Sakit Umum Jampangkulon Kabupaten Sukabumi.

IV. PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mengkaji data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dengan teknik wawancara dan observasi untuk di deskripsikan sebagai jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang ditentukan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang memperkuat data primer. Adapun permasalahan yang disajikan dalam bab ini yaitu bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pelayanan pasien BPJS di rumah sakit Jampangkulon, bagaimana prosedur pelayanan pasien BPJS di rumah sakit Jampangkulon dan bagaimana efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pelayanan pasien BPJS di rumah sakit Jampangkulon.

Metode wawancara yang dipilih oleh penulis adalah tipe wawancara terstruktur. Dimana sebelum memulai wawancara terlebih dahulu, penulis menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan. Namun di dalam prosesnya tidak menutup kemungkinan akan muncul pertanyaan-pertanyaan baru

yang dapat menggali informasi lebih dalam dari para informan.

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan data yang diubah menjadi informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Sistem informasi akuntansi juga merupakan salah satu pengimplementasian dari sistem informasi manajemen, yang berhubungan dengan dengan kegiatan akuntansi dan juga perhitungan. Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:72) adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Rumah Sakit Jampangkulon menyatakan bahwa pihak rumah sakit sudah menerapkan sistem informasi akuntansi pada pelayanan pasien BPJS yaitu pada tahun 2015, Rumah Sakit Jampangkulon mempunyai sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga medis dan tenaga non medis. Tenaga medis yang dimaksudkan adalah karyawan rumah sakit yang bergerak

dibidang medis atau kedokteran yang terdiri dari dokter, perawat, apoteker, analis medis, radiografer dan bidan, sedangkan tenaga non medis yang dimaksud adalah karyawan rumah sakit yang mengurus hal-hal administrasi, staf keuangan tenaga kebersihan, dan tenaga keamanan. Sistem informasi akuntansi dilakukan di Rumah Sakit Jampangkulon dengan menggunakan komputer, formulir dan prosedur dalam mendukung operasionalnya. Aktivitas yang dilakukan pihak rumah sakit yaitu sebagai berikut:

- a. Unit Lobby pendaftaran di Rumah Sakit Jampangkulon, melakukan input data pasien pada sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Input data yang dilakukan adalah memasukkan NIP, nama pasien, nomor rekam medik yang otomatis muncul (untuk pasien lama), kode jaminan pasien, dan layanan yang akan dituju serta dokter yang sesuai dengan unit layanannya. Petugas lobby mencetak FJK (Formulir Jaminan Kesehatan) dan SEP (Surat Elegibilitas Peserta) sebanyak dua lembar pada masing-masing sistem, yang pertama untuk pasien dan yang kedua untuk kelengkapan di unit layanan. Selain FJK dan

SEP lengkap dengan stempel pemeriksaan petugas lobby juga melampirkan fotocopy kartu BPJS, surat rujukan sebagai syarat penagihan.

- b. Unit layanan di Rumah Sakit Jampangkulon. Ketika pasien sudah di periksa oleh dokter, perawat yang bertugas di poliklinik melakukan entri tindakan, diagnosa, terapi diberikan pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) serta mencatat jenis pemeriksaan, diagnosa, terapi pasien pada buku rekam medis pasien dan SEP. Entrian tindakan tersebut dicetak menjadi hasil rincian biaya pelayanan kesehatan yang pada hari berikutnya rincian tersebut akan disetorkan ke unit *Collecting*.
- c. Unit *Collecting*, bertugas menjembatani antara unit layanan dengan keuangan rumah sakit dalam pemberkasan penagihan. Setiap hari, petugas *collecting* mengumpulkan berkas tagihan, mengidentifikasi dan memverifikasi kelengkapan berkas tagihan. Setelah proses verifikasi berkas oleh unit *collecting* maka proses

selanjutnya dilakukan verifikasi di Unit Keuangan.

- d. Staff administrasi keuangan (administrasi BPJS), bertugas untuk memverifikasi berkas tagihan dengan hasil entri pada softcopy yang berupa microsoft excel, jika sesuai maka dilakukan input data pada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Data yang diinputkan adalah nomor Surat Elegibilitas Peserta (SEP), diagnosa pemeriksaan dan tindakan yang dilakukan pada saat pelayanan. Tujuan pengentrian data kedalam program JKN adalah untuk pengajuan klaim ke Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Proses verifikasi dilakukan dua kali, yang pertama verifikasi oleh petugas verifikator rumah sakit yang dilakukan setiap hari dan verifikasi yang kedua dilakukan oleh verifikator Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Sebelum dilakukan verifikasi oleh verifikator dari BPJS petugas di unit verifikasi layanan kesehatan membuat rekap nilai tagihan dan melaporkan nilai tagihan ke bagian akuntansi rumah sakit.
- e. Verifikasi oleh verifikator Badan Penyelenggara Jaminan

Sosial (BPJS) untuk menguji kebenaran administrasi pertanggungjawaban pelayanan kesehatan yang telah dilakukan oleh fasilitas kesehatan. Setelah verifikasi selesai, maka verifikator dapat melihat entri transaksi dengan status klaim yang layak, tidak layak dan pending.

- f. Unit Akuntansi, bertugas melakukan verifikasi berkas-berkas dan melakukan input data-data keuangan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM-RS)

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang lebih baik, maka rumah sakit dapat melakukan berbagai proses operasional maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mampu mengendalikan berbagai proses, sehingga dapat menghasilkan tujuan yang lebih sesuai dengan yang diinginkan oleh rumah sakit. Selain itu, informasi yang telah dihasilkan dari sistem tersebut juga dapat dipertanggungjawabkan untuk nantinya digunakan dalam pengambilan keputusan tentang keuangan rumah sakit dan digunakan oleh pihak intern maupun ekstern yang berkepentingan. Seperti halnya sumber daya manusia yang mampu memahami proses akuntansi secara umum, prosedur keuangan, formulir data keuangan yang

akan digunakan untuk mencatat seluruh aktifitas keuangan, software akuntansi, dan hardware yang didukung dengan jaringan internet yang stabil serta berbagai kelengkapan lainnya. Sehingga akan mampu membangun proses kegiatan yang ada di rumah sakit agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk perkembangan rumah sakit karena mampu memaksimalkan tujuan dan manfaat dari sistem informasi akuntansinya tersebut.

2. Prosedur Pelayanan Pasien BPJS

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jaminan sosial, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dibentuk untuk menyelenggarakan program pemerintah yaitu program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). BPJS Kesehatan sendiri merupakan bentuk transformasi dari Askes (Asuransi Kesehatan) yang sebelumnya pernah ada. Jadi, para peserta Askes secara otomatis menjadi peserta BPJS Kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2014 mengatur tentang proses prosedur pemberian pelayanan jaminan kesehatan pada seluruh peserta dengan sistem rujukan berjenjang. Berdasarkan Pasal 14 ayat 1, peserta yang mengalami gangguan kesehatan sesuai

dengan indikasi medis dapat berobat ke Faskes (fasilitas kesehatan tingkat pertama) terlebih dahulu untuk mendapatkan jaminan kesehatan dari BPJS. Faskes 1 masing-masing peserta sudah ditentukan pada saat awal pendaftaran, dan tercantum pada kartu peserta. Jadi ketika pasien sakit bisa langsung berobat ke faskes yang tertera pada kartu peserta yang pasien miliki.

Berdasarkan Pasal 15 ayat (2) dan ayat (3): ketika pelayanan faskes tingkat pertama tidak menangani pasien baik itu karena keterbatasan tenaga medis atau alat medis sehingga peserta dapat dialihkan ke rumah sakit sebagai fasilitas tingkat lanjutan, tentunya untuk bisa ke rumah sakit harus mendapatkan rujukan dari faskes 1. Sistem rujukan merupakan prosedur berobat atau prosedur pelayanan yang dapat dijamin BPJS, sehingga peserta wajib mengikuti prosedur yang telah ditetapkan jika ingin mendapatkan jaminan dari BPJS.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pihak Rumah Sakit Jampangkulon, berikut prosedur yang digunakan oleh pihak rumah sakit dalam melaksanakan pelayanan pasien BPJS:

1. Kepesertaan, tentunya pasien yang akan menggunakan layanan rumah rumah sakit harus terdaftar sebagai peserta

BPJS, yaitu mempunyai kartu BPJS.

2. Pasien yang daftar ke rawat jalan maupun rawat inap harus ada surat rujukan dari puskesmas, kemudian pasien mendapatkan pelayanan dari rumah sakit.
3. Untuk pasien kegawatdaruratan bisa langsung masuk ke IGD tanpa ada rujukan dari puskesmas hanya memperlihatkan kartu BPJS aktif kemudian langsung dilayani oleh pihak rumah sakit, tapi perlu diketahui gawat darurat menurut peserta belum tentu gawat darurat menurut BPJS Kesehatan. Maka dari itu tak jarang peserta yang klaimnya ditolak BPJS dengan alasan gawat darurat.

Pada umumnya prosedur dasar rumah sakit yang pertama adalah prosedur pendaftaran pasien, kedua adalah prosedur ruangan perawatan dan pelayanan medis serta penunjang medis yang merupakan pemberian pelayanan dengan menggunakan segala sumber daya dan prosedur yang terkait adalah prosedur penyiapan dan penagihan klaim sebagai akibat kegiatan perawatan pasien karena pelayanan tersebut telah diberikan atau tidak diperlukan lagi.

Bagian-bagian yang terlibat dalam pencatatan transaksi jasa

pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Jampangkulon dalam menyusun sejumlah prosedur-prosedurnya yaitu:

1. Bagian penerimaan pasien, yaitu suatu tempat penerimaan yang mencatat data pasien seperti yang tersebut diatas,
2. Bagian rekam medis, yaitu bagian yang mengawasi ketertiban pembuatan catatan-catatan medis seluruh rumah sakit sesuai dengan ketentuan termasuk catatan-catatan pelayanan penerimaan pasien agar sesuai dengan sistem pencatatan yang telah ditentukan,
3. Bagian akuntansi, yaitu bagian yang memproses semua laporan yang masuk dari bagian-bagian di rumah sakit sehingga menjadi laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak manajemen rumah sakit maupun pihak luar rumah sakit yang berkepentingan,
4. Bagian keuangan, yaitu bagian yang menangani penerimaan dan pengeluaran uang dalam rumah sakit, juga menangani masalah piutang rumah sakit sehingga rumah sakit tidak mengalami kerugian karena bertumpuknya piutang jasa pelayanan yang diberikan rumah sakit kepada pasien

jaminan. Bagian-bagian tersebut sangat erat kaitannya satu sama lain dan sangat penting peranannya didalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak intern dan ekstern rumah sakit.

Prosedur pelayanan medis terlihat dari standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh rumah sakit untuk dijalankan dan dilakukan oleh semua komponen yang ada di Rumah Sakit Jampangkulon. Secara prosedural, Rumah Sakit Jampangkulon telah standar prosedur pelayanan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh bidang pelayanan keperawatan dalam melayani pasien. Melalui standar prosedur ini dengan jelas dikemukakan semua tahapan, aspek dan proses penyelenggaraan pelayanan berdasarkan tindakan, penyakit sampai pada penggunaan dan bagian-bagian yang terlibat. Penyelenggaraan prosedur ini akan memudahkan Rumah Sakit Jampangkulon dalam upaya memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien.

3. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Pasien BPJS

Meningkatkan upaya dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan masyarakat maka diperlukan suatu bentuk-bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan

tersebut. Upaya ini dapat berhasil ketika seluruh elemen yang terkait dengan upaya peningkatan jaminan kualitas kesehatan dapat memberikan dukungan dalam menciptakan kepuasan layanan kesehatan. Kebijakan Rumah Sakit Jampangkulon Kabupaten Sukabumi yaitu dengan melaksanakan sistem informasi akuntansi pelayanan pada pasien BPJS di rumah sakit mampu mendukung pencapaian tujuan pelayanan rumah sakit. Kondisi ini dikarenakan adanya dukungan dalam upaya menciptakan sistem informasi akuntansi pada pelayanan pasien BPJS di Rumah Sakit Jampangkulon telah dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam upaya menciptakan pelayanan yang prima kepada pasien khususnya pasien BPJS. Penerapan sistem informasi akuntansi pelayanan pasien BPJS di Rumah Sakit Jampangkulon dapat dikatakan cukup baik, karena setiap unsur-unsur dalam sistem tersebut seperti SDM (Sumber Daya Manusia), formulir/ dokumen, prosedur kerja dan catatan keuangan yang telah diterapkan dengan baik untuk memudahkan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang baik, maka perusahaan akan membentuk efektivitas dalam kinerja serta hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan manajemen.

Teknologi dan informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga untuk mengimbangi

kemajuan dan perkembangan dan dari teknologi dan informasi tersebut kita dituntut untuk mengikuti perkembangan yang ada. Tidak hanya kita, bahkan sistem pemerintahan juga harus mengimbangi perkembangan tersebut demi tercapainya efektivitas dan efisiensi dari pelayanannya. Berbagai cara harus dilakukan oleh instansi pemerintah maupun swasta agar sistem pelayanan yang cepat dan tepat dapat tercapai, salah satunya dengan menerapkan sistem informasi akuntansi khususnya dalam pelayanan pasien BPJS demi kemudahan mendapatkan pelayanan bagi masyarakat dan tercapainya tujuan dari instansi itu sendiri.

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum (RSU) Jampangkulon Kabupaten Sukabumi selalu berupaya untuk memaksimalkan kepuasan yaitu merupakan suatu perbandingan antara kinerja dan harapan yang dirasakan oleh seseorang pada suatu jasa ataupun produk, dengan memunculkan perasaan puas atas pelayanan yang diberikan didalam pelayanan rumah sakit tersebut. Juga merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan keberadaan pasien khususnya pasien peserta BPJS sehingga kepuasan dapat terbentuk. Serta kepuasan merupakan suatu alat yang digunakan untuk perbaikan sistem pelayanan selanjutnya, dimana kepuasan merupakan suatu bentuk

tolak ukur atas keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang prima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang dalam bab pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan akhir dari penelitian Anilisa Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Pasien BPJS di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum (RSU) Jampangkulon Kabupaten Sukabumi yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sistem informasi akuntansi pelayanan pasien BPJS di Rumah Sakit Jampangkulon sudah berjalan cukup baik, hal ini ditandai oleh:
 - a. Struktur organisasi yang memisahkan fungsi, tugas, tanggungjawab dan kewenangan masing-masing.
 - b. Kelengkapan dokumen-dokumen dan bukti transaksi yang resmi, dan setiap dokumen harus diotorisasi dari fungsi lain yang terkait. Dengan demikian kemungkinan kecil terjadi penyalahgunaan dokumen-dokumen tersebut.

- c. Catatan akuntansi yang digunakan untuk mendukung sistem pelayanan kesehatan pasien BPJS berupa program Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) dan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
 - d. Adanya bagian verifikasi atas pelayanan pasien BPJS yaitu dari bagian penagihan, administrasi dan akuntansi.
2. Prosedur yang digunakan Rumah Sakit Jampangkulon dapat dikatakan cukup efektif, karena bagian-bagian yang terlibat seperti bagian penerimaan pasien, rekam medis, akuntansi dan keuangan telah dijalankan secara prosedural dengan baik oleh setiap komponen yang ada di rumah sakit jampangkulon. Melalui standar prosedur yang telah diterapkan dengan jelas dikemukakan semua tahapan, aspek dan proses penyelenggaraan pelayanan berdasarkan tindakan, penyakit sampai pada penggunaan dan bagian-bagian yang terlibat.
 3. Sedangkan efektivitas dari sistem informasi akuntansi pelayanan pasien BPJS yang

ada di Rumah Sakit Jampangkulon dapat dikatakan efektif, karena sudah memenuhi unsur-unsur dari sistem informasi akuntansi yaitu SDM (Sumber Daya Manusia), formulir/ dokumen, prosedur kerja, dan catatan keuangan yang digunakan.

2. SARAN

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan analisa di Rumah Sakit Jampangkulon, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak rumah sakit maupun bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, yaitu:

1. Rumah Sakit harus tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien khususnya pasien BPJS, terutama sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam pelayanan pasien BPJS. Dengan adanya sistem informasi akuntansi pada pelayanan pasien BPJS di Rumah Sakit Jampangkulon, maka hal tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengambil dan mengevaluasi sistem informasi akuntansi

dengan cakupan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada sistem pelayanan pasien BPJS di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Mohtar dan Endang Siti Astuti. 2018. *Efektivitas Sistem Informasi Pelayanan Pada Rumah Sakit*. Vol.63. No. 1.
- Agustinus Mujilan. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Kesatu*.
- Agustinus Mujilan. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi III. 2015.
- anwarhusensaja.blogspot.com/2012/02/catatan_akuntansi.html
- Azhar Susanto. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Perdana. 2017.
- Bodnar, George H. William S. Hoopwood, 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dan R. M Tambun, Edisi Keenam, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- BPJS Kesehatan. Info BPJS Kesehatan. Edisi XIV.
- D. Mandola, Taliana, A. J. M. Rattu dan T. Soleman. 2015. *Analisis Pengajuan Klaim BPJS Kesehatan di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano*. Vol. 5. No. 2b.
- Dana Ika Maria. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Rawat Inap Kamar VIP RSUD Kota Lawang*. Issn: 2337-56.
- Eka Wulansari Fridayanthie. 2018. *Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Data BPJS Kesehatan Karyawan Berbasis Web Pada PT Gajah Tunggal Tbk Tangerang*. Vol. 6. No. 1. 2018.
- Florentiana Du'a Nena. 2015. *Analisa Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Di Rumah Sakit Hermana-Lembean*. Vol. 02. No. 02. Juli 2015.
- James A. Hall. 2011. *Accounting Information System*. SEVENTH EDITION.
- Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama, Januari 2002.
- Marshall B. Romney, dan Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Salemba Empat: Jakarta.
- McKeown "Management Information System : Managing with Computers".

Nugroho, Gatot Wahyu, DKK. 2018.
*Panduan Penulisan Skripsi
Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah
Sukabumi*. Tangerang Selatan:
Citra Buku Media.

Nurbatin, Defia dan Pudji Lestari.
2018. *Pengembangan Model
Sistem Informasi Akuntansi
Rumah Sakit Sebagai Informasi
Pendapatan Atas Pelayanan
Pasien Peserta BPJS di RSU
Universitas Muhammadiyah
Malang*. September 2018.

Panduan Praktis BPJS Kesehatan.
Teknis Verifikasi Klaim. 2014.

Profil RSUD Jampangkulon. 2018.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Alfabeta

Suparman, Petrus dan Eli Febriana.
2018. *Evaluasi Penerapan
Sistem Informasi Akuntansi
Pendapatan atas Pelayanan
Kesehatan Pasien BPJS di PT
Petro Graha MedikaGresik*.
Vol. 07. No. 01. Hal 94-109.

Widada, Trisna, Agus Pramusinto dan
Lutfan Lazuardi. 2017. *Peran
BPJS Kesehatan dan
Implikasinya Terhadap
Ketahanan Masyarakat*. Vol.
23. No. 2. Hal 199-216